

Cite this: *J.SST*, Vol 4 (2):  
241-247, 2025

Received Date:  
7 Januari 2025  
Accepted Date:  
20 Januari 2025

**Keywords:**  
*Strategy, Family Planning Counselor,  
Contraceptive*

**Kata kunci:**  
Strategi, Penyuluh keluarga  
berencana, alat kontrasepsi

**DOI:**  
<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>  
(contoh)

## Strategi Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Penggunaan Alar Kontrasepsi di Kelurahan Penajam

*Communication Strategy of Family Planning Extension Workers (PKB) in the Use of Contraceptives in Penajam Village*

Andriany Yusnita<sup>1\*</sup>; Nur Alim Djalil<sup>2</sup>; Mujahid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

\*Email: [andriany.yusnita@gmail.com](mailto:andriany.yusnita@gmail.com); (Email institusi, [pascasarjana@unifa.ac.id](mailto:pascasarjana@unifa.ac.id))

**Abstract.** *This study contains communication strategies for family planning counselors in the use of contraceptives in Penajam Village. This study uses a qualitative descriptive method. The purpose of this study is to find out how the Communication Strategy of Family Planning Extension Workers (PKB) towards the use of contraceptives in Penajam Village and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing the communication strategy of Family Planning Extension Workers (PKB) in Penajam Village. The informants in this study consist of Key Informants, namely PKB and PPKBD, Main Informants, namely Family Planning Acceptors, and Additional Informants, namely Sub PPKBD. The data collection technique uses interviews and observations. The results of this study revealed that the communication strategy applied by family planning counselors to the use of contraceptives in Penajam Village played a very crucial role. This can be seen through the change in the local community from those who are not interested in using this contraceptive to an active acceptor, from those who use NonMKJP contraceptives to using MKJP contraceptives.*

**Keywords:** *Strategy, Family Planning Counselor, Contraceptive*

**Abstrak.** Penelitian ini berisikan tentang strategi komunikasi penyuluh keluarga berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Penajam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Penajam serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kelurahan Penajam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Informan Kunci yaitu PKB dan PPKBD, Informan Utama yaitu Akseptor KB, dan Informan Tambahan yaitu Sub PPKBD. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan penyuluh keluarga berencana terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Penajam memainkan peran yang sangat krusial. Hal ini dapat terlihat melalui perubahan masyarakat setempat dari yang tidak tertarik menggunakan alat kontrasepsi ini menjadi akseptor aktif, dari yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP menjadi menggunakan alat kontrasepsi MKJP.

**Kata kunci:** Strategi, Penyuluh keluarga berencana, alat kontrasepsi

## PENDAHULUAN

Istilah komunikasi, informasi, dan edukasi sering kita dengar. Komunikasi adalah proses sistematis bertukaran informasi diantara pihak-pihak, biasanya lewat simbol biasa. Komunikasi juga disiplin ilmu yang mempelajari komunikasi. Komunikasi secara ilmiah dapat juga berarti proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim (komunikator atau sender) kepada penerima (komunikasi atau receiver) dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media) untuk mendapatkan umpan balik (feedback).

Seperti halnya program penyuluhan KB (Keluarga Berencana) ini menjadi salah satu fasilitas untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat PUS (Pasangan Usia Subur). Salah satu masalah yang dihadapi oleh semua bangsa adalah masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan yang makin cepat akan menimbulkan banyak masalah dalam penggunaan sumber daya, sandang, pangan, papan, dan pemenuhan kesehatan serta kecukupan ketersediaan energi. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha penanggulangan masalah kependudukan. Peran Keluarga Berencana (KB) sangat penting, hal ini bukan saja dilihat dari segi bahwa KB dapat menekan laju peningkatan penduduk, tetapi KB juga berperan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Perkembangan laju peningkatan penduduk di Indonesia dewasa ini kurang menggembirakan. Demikian pula halnya di masa yang akan datang.

Program KB (Keluarga Berencana) tersebut dapat terealisasi apabila semua masyarakat mengetahui tentang masalah KB (Keluarga Berencana). Salah satunya yaitu dengan cara mengadakan Penyuluhan KB (Keluarga Berencana). Program Keluarga Berencana tidak dapat terlepas dari fungsi penyuluhan. Penyuluhan Keluarga Berencana merupakan kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat guna mewujudkan keluarga berkualitas. Sasaran utama pelaksanaan penyuluhan Program keluarga Berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yakni suami istri di mana istri berusia 15-49 tahun karena mempunyai kemungkinan untuk hamil dan memiliki anak.

Dari penyuluhan tersebut masyarakat akan mendapatkan informasi seputar Program KB (Keluarga Berencana) secara luas dan dapat memahaminya. Dengan cara berkomunikasi langsung dengan warga akan memudahkan masyarakat untuk memahami apa yang disampaikan penyuluh. BKKBN bekerjasama dengan Kementerian Agama dalam hal menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program Madrasah Siaga Kependudukan, dan pencegahan stunting dengan mengukung program Bimbingan Perkawinan pada calon pengantin.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis (Fikrman, 2017; Kusumaningrum, 2019; Sadono, 2008). Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir (Sukirno, 2008).

Penajam Paser Utara merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Pasir (kini Paser) pada tahun 2002. Sebagian dari daerah kabupaten ini dan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto telah ditunjuk oleh Presiden Joko Widodo untuk dijadikan lokasi Ibukota Negara (IKN) baru dan telah memiliki payung hukum

Komunikasi dinilai sebagai aspek yang penting ketika melakukan penyuluhan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Orang yang memberi pesan (Komunikator) dalam hal ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan yang menerima pesan (Komunikan) adalah masyarakat. Dalam praktiknya PKB melakukan sosialisasi program KB di Kecamatan Penajam dengan beberapa metode, contohnya: Sosialisasi seperti penyuluhan yang menggunakan media alat peraga seperti banner, alat peraga, brosur. Konseling dan kunjungan ke rumah masyarakat atau Door to door. Dalam sistem kerjanya DP3AP2KB untuk melakukan sosialisasi di

kecamatan bekerja sama dengan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan bidan-bidan yang terdapat di Puskesmas atau Posyandu.

Komunikasi menjadi sebuah modal awal yang sangat penting dalam sebuah sosialisasi mengenai program Keluarga Berencana dari Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) kepada masyarakat. Disamping cara penyuluh melakukan komunikasi tentunya pesan yang disampaikan kepada masyarakat oleh Penyuluh Keluarga Berencana harus memiliki muatan pesan yang baik dan tentunya bersifat persuasive. Persuasif sendiri lebih bersifat seperti mengajak, inilah yang ditekankan oleh Penyuluh Keluarga Berencana yang berada di Kelurahan Penajam agar masyarakat yang terdapat di Kelurahan Penajam mau untuk mengikuti program Keluarga Berencana Nasional, peran serta Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) terkadang selalu mendapatkan beberapa hambatan ketika mensosialisasikan program Keluarga Berencana di Kelurahan Penajam. Wawasan masyarakat yang dinilai masih awam dan kurang mengenal program Keluarga Berencana Nasional menjadikan sebuah indikasi yang sangat besar dalam hambatan Penyuluhan. Berdasarkan uraian di atas mak peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi penyuluh keluarga berencana (pkb) dalam penggunaan alat kontrasepsi di kelurahan penajam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Penajam Paser Utara dan dilaksanakan Bulan Juli 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan Dokumentasi.

Informan penelitian merupakan mereka yang menjadi sumber utama data dalam proses penelitian. Informan penelitian ini dapat memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan dengan topik penelitian, dan mereka berperan dalam menyampaikan informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Strategi Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Penggunaan alat Kontrasepsi di Kelurahan Penajam

Peran aktif Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sangat diharapkan dalam mengkomunikasikan penggunaan alat kontrasepsi ini agar program pemerintah dapat terwujud yaitu mewujudkan keluarga yang berkualitas seperti keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab dan harmonis. Agar program ini bisa terwujud maka masyarakat diajak untuk mengatur jarak kelahiran dengan cara menggunakan alat kontrasepsi.

Di Kelurahan Penajam ini pada awalnya adalah daerah yang kumuh, jumlah keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata, jumlah peserta KB sangat rendah dan tingkat pendidikan mereka rata-rata masih rendah oleh karena itu Kelurahan Penajam ini dijadikan lokasi kampung KB yang diberi nama Kampung KB Kayu Api. Sebelum tahun 2011 di Kelurahan Penajam ini tidak ada Penyuluh KB, mereka hanya mengandalkan tenaga PPKBD dan Sub PPKBD sebagai penyuluh untuk mensosialisasikan kegiatan KB salah satunya yaitu penggunaan alat kontrasepsi. PPKBD dan Sub PPKBD yang bertugas sebagai penyuluh pun terbatas pengetahuan dan alat peraganya sehingga dalam memberikan penyuluhan pun terkesan apa adanya. Hal inilah yang menjadikan akseptor kurang tertarik dengan edukasi yang diberikan oleh PPKB dan Sub PPKBD ini.

Menurut Linda salah satu Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang bertugas di wilayah Kelurahan Penajam

“Saya menjadi Penyuluh KB dari tahun 2011 sampai saat ini dan mendapat wilayah kerja di Kelurahan Penajam. Awalnya terkaget-kegat juga melihat daerah ini. Hampir di setiap rumah ada balita, dan terlihat sekali kalau jarak usianya berdekatan sementara kondisi rumah bisa dibilang kurang layak”. (5 Agustus 2024)

Hal serupa juga diutarakan Ibu Wati selaku Ketua Pembantu Pembina Keluarga Desa (PPKBD) di wilayah Penajam

”Di Kelurahan Penajam ini dulu keadaan lingkungannya bisa dikategorikan kumuh,

jumlah penduduk yang sangat padat, dan hampir di setiap rumah bisa dijumpai balita. Sehingga jika kita berkunjung ke wilayah ini bisa dipastikan suara tangisan anak-anak yang bersahutan bisa kita dengar. Saya sering mendampingi Linda PKB yang ditugaskan di wilayah ini untuk melakukan penyuluhan. Dalam 1 bulan setidaknya kami dapat bertemu dengan akseptor sebanyak 4 sampai 5 kali di masing-masing RT, yaitu di Rt 18, Rt, 21 dan Rt 30". (8 Agustus 2024)

Dengan melihat kondisi yang seperti ini maka bisa dipastikan bahwasanya angka kelahiran di wilayah ini cukup tinggi sehingga memerlukan penanganan khusus tentang bagaimana cara menekan angka kelahiran melalui program BKKBN dengan cara menggunakan alat kontrasepsi yang disampaikan melalui Penyuluh Keluarga Berencana yang ada di wilayah tersebut.

PKB melakukan penyuluhan kepada masyarakat tidak sendiri, dibantu dengan beberapa PPKBD dan Sub PPKBD di setiap Kelurahan dan Desa. PKB memberikan pemahaman dan masukan kepada masyarakat yang mau dan baru masuk pasangan usia subur (PUS). Dalam penyuluhan PKB menjelaskan setiap alkon yang akan digunakan sebagai alat kontrasepsi, setelah dijelaskan ibu-ibu berhak memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk mengikuti program KB.

Di Kelurahan Penajam sendiri terkenal dengan masyarakat yang masih berpegang teguh dengan aspek adat istiadat dan keagamaan. Ini yang mengindikasikan bahwa seorang PKB harus mau dan terjun kelapangan langsung guna lebih mengenal masing-masing karakter masyarakat, bagi sebagian orang di Kelurahan Penajam program KB sangat berbenturan dengan aspek keagamaan. Ini menjadi tugas yang sangat berat dijalani oleh seorang PKB. Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh, PKB pun menggandeng tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menghadapi kendala-kendala di lapangan. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan Pokja Kampung KB yang melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Selain itu juga agar penyuluh bisa memahamkan kepada masyarakat tentang keterkaitan antara program BKKBN dari sudut pandang agama bahwasanya hal ini tidak dilarang oleh MUI.

Selain melakukan penyuluhan kepada masyarakat langsung melalui kegiatan rutin Penyuluh KB, BKKBN melalui PKB juga melakukan kerjasama dengan Kementerian Agama seperti penyuluhan kepada Calon Pengantin (Catin) yang dilakukan di KUA. Tidak sedikit calon pengantin bingung harus memulai dari mana persiapan pernikahan mereka. Nahh di kegiatan penyuluhan calon pengantin ini lah banyak hal yang dapat dilakukan seperti menyiapkan mental kedua pengantin, meminta restu ke orang tua, persiapan finansial, menentukan jadwal pernikahan, melakukan test kesehatan, menentukan anggaran pernikahan, dan masih banyak hal lain yang dapat didiskusikan.

Program Kependudukan dan Keluarga Berencana tidak hanya sebagai upaya untuk mengendalikan kelahiran saja, namun menyangkut upaya-upaya yang berhubungan dengan pemberdayaan dan perencanaan keluarga menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

Ini berarti bahwa program Kependudukan dan KB yang kita geluti selama ini adalah program investasi sumber daya manusia yang hasilnya tidak dapat seketika kita nikmati sebagaimana program-program yang bersifat fisik. Untuk mewujudkan semuanya itu, selain kelengkapan sarana penunjang, tidak kalah pentingnya adalah potensi dari sumber daya petugas Penyuluh Keluarga Berencana.

Keberadaan PKB dalam mensosialisasikan penggunaan alat kontrasepsi di lapangan harus selalu diikuti dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengantisipasi tuntutan dan tantangan program Kependudukan dan KB di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Ketika kita berbicara tentang keterampilan menyuluh maka sudah tidak diragukan lagi bahwa Penyuluh KB yang ada saat ini sudah dibekali dengan berbagai macam pengetahuan seperti tentang teknik menyuluh, serba serbi KB, penggunaan alat peraga, strategi komunikasi dan lain sebagainya sehingga membuat akseptor tertarik untuk mengikutinya.

Terkait dengan strategi komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap penggunaan alat kontrasepsi maka dengan sendirinya PKB diharapkan mempunyai kemampuan meliputi:

1. Kemampuan Berkomunikasi

Seorang PKB sebagai agen dalam penyampaian Komunikasi Informasi dan Edukasi

(KIE) diharapkan mampu melakukan strategi komunikasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi kepada masyarakat dalam format tatap muka, kelompok maupun massa. Berbekal kemampuan ini PKB mampu menentukan isi pesan dan membagikan informasi mengenai alat kontrasepsi baik cara penggunaannya maupun kelebihan dan kekurangannya kepada keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya. Pada dasarnya kemampuan komunikasi PKB sudah didapatkan pada saat mereka diterima menjadi PNS. Sebelum terjun ke lapangan awalnya mereka dibekali dengan berbagai materi tentang komunikasi ini. Pada tingkat kelurahan, PKB merupakan salah satu petugas yang paling piawai dalam melakukan trik- trik komunikasi sekaligus mampu menerjemahkan pesan kedalam bahasa yang akrab dengan masyarakat setempat

## 2. Kemampuan Bekerja dengan data dan sarana

Dalam melaksanakan tugasnya PKB selalu berpegang dengan data. Data ini diperoleh melalui kader-kadernya yang berada di Rt atau yang disebut dengan Sub PPKBD. Berdasarkan data inilah maka bisa dipetakan kondisi setiap rumah. Dari berapa jumlah orang yang ada di rumah tersebut, berapa banyak jumlah anak, pendapatan orang tua, menggunakan alat kontrasepsi apa serta data Tokoh masyarakat dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat dan lain sebagainya. Kegiatan pendataan ini bisa diperbaharui setahun sekali melalui Pendataan Keluarga atau disingkat PK. Data dari Sub PPKBD inilah yang dapat digunakan PKB dalam mendekati calon akseptor KB Dengan memilih sarana yang cocok untuk digunakannya seperti media tatap muka, media cetak, dan media sosial maka akan memudahkan gerak PKB dalam memberikan penyuluhan.

## 3. Kemampuan membangun jaringan dengan berbagai pihak

Dalam berkoordinasi atau membangun jaringan dengan berbagai pihak seperti pemerintah setempat (camat, lurah dan kepala desa) PKB juga mampu mengembangkan berbagai institusi dan kelompok kegiatan yang ada di wilayahnya.

Penyuluh Keluarga Berencana ini selain menjalankan tugasnya menyuluh di Puskesmas, Balai KB yang ada disetiap kecamatan, mereka juga bertugas menyuluh di sekolah melalui kegiatan pembinaan PIK R. PIK R sendiri beranggotakan siswa yang merupakan perwakilan dari kelas yang nantinya menyebarluaskan informasi seputar remaja dan keunikannya yang mereka dapat melalui PKB ini. Setiap tahun sudah ada agenda rutin yaitu pertemuan pengurus PIK R se Kabupaten dan yang menjadi narasumber di kegiatan tersebut adalah PKB

Selain itu BKKBN dengan Dinas Kesehatan juga menjalin kerjasama melalui kegiatan seperti kegiatan Safari KB, dan lain lain. Kegiatan safari kb ini memberikan edukasi pentingnya KB kepada para akseptor. Alur pelayanan safari KB meliputi: daftar ulang, skrining kesehatan, dan masuk ke ruang tindakan. Skrining kesehatan sangat dicanangkan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Saat peserta KB menunggu panggilan untuk masuk ke ruang tindakan, disuguhkan tayangan edukasi kesehatan dan informasi.

## Hasil Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Penajam

Dahulu di Kabupaten Penajam Paser Utara ada 2 tenaga fungsional yang menjadi Penyuluh KB tetapi beliau dipromosikan menjadi struktural di kantor sehingga beliau tidak ke lapangan. Di tahun 2011 baru ada tenaga Penyuluh KB yang berjumlah 7 orang dan disebar ke 4 kecamatan dan saat ini sudah bertambah jumlahnya menjadi 14 orang. Dengan keterbatasan orang ini dan dengan wilayah binaan yang luas membuat kinerja mereka kurang maksimal. Belum lagi tentang anggaran yang kecil dan tidak ada reward membuat kinerja mereka kurang maksimal.

Sebagai Penyuluh KB yang bertugas di Kelurahan Penajam Linda mengatakan

“Sebelum tahun 2011 tidak ada PKB yang bertugas disini, akseptor memperoleh informasi seputar KB hanya melalui PPKB dan Sub PPKBD saja yang pengetahuannya masih minim karena dulu masih sedikit pelatihan atau bimtek . Apalagi dulu tidak ada reward tentang penggerakan atau pelayanan, tetapi sekarang sudah ada PKB yang memang bertugas untuk mesosialisasikan tentang KB yang Inshaa allah ilmunya sudah

mumpuni, selain itu saat ini sudah ada reward baik untuk PKB, PPKBD atau Sub PPKBD maupun petugas medis yang membuat mereka semangat dalam bekerja dan memberi pelayanan. Selain itu bagi akseptor jika melakukan pelayanan KB pada moment safari KB mereka bisa mendapatkan pelayanan gratis tidak perlu membayar walau hanya untuk pendaftaran, selain itu mereka juga bisa mendapatkan konsumsi nasi kotak dan kue secara cuma-cuma”. (5 Agustus 2024)

Pernyataan Ketua PPKBD tersebut di dukung pula oleh PKB Ibu Linda yang bertugas di wilayah itu

“Kampung KB Kayu Api yang berada di Kelurahan Penajam ini memang memerlukan perhatian yang lebih dibanding wilayah lain. Ketika kita berbicara hambatan dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi ini maka akan kita jumpai hambatan seperti kurangnya dana atau anggaran pembinaan untuk melakukan penyuluhan karna saat ini sumber anggaran hanya bersumber pada BKKBN saja sementara anggaran dari kelurahan masih tidak ada, tetapi inshaa allah masih bisa disiasati dengan menggunakan medsos. Seperti membuat grup WA per Rt melalui petugas Sub PPKBD sehingga komunikasi tidak putus. Bisa juga menggunakan IG dan FB dalam menyebarkan informasi sekaitan penggunaan alat kontrasepsi ini. Selain hambatan tentang anggaran, kami juga sangat kekurangan petugas penyuluh keluarga berencana (PKB). Idealnya 1 petugas PKB membawahi 1 wilayah binaan, tetapi saat ini yang terjadi 1 PKB bisa membawahi sampai 6 wilayah binaan. Saya saja membawahi 3 wilayah binaan”. (5 Agustus 2024)

Masih menurut Linda ketika ditanya tentang hambatan sekaitan dengan akseptor atau pengguna alat kontrasepsi. Dalam wawancaranya ia menjelaskan bahwasanya sebagian masyarakat masih mempercayai “katanya”, sehingga dilapangan kita perlu masyarakat yang benar benar bisa dijadikan model dan pengalamannya bisa dijadikan testimoni yang nantinya bisa kita gunakan dalam penyuluhan.

“Tapi kami masih bersyukur bahwasanya PKB diberi motor dinas sehingga memudahkan kami mengakses perjalanan menuju wilayah binaan kami. Di kantor baru saja ada mobil antar jemput akseptor, itu saja masih terkendala BBM nya” (5 Agustus 2024)

Hal ini juga diperkuat oleh penyatan salah satu Sub PPKBD yaitu Ibu Hadijah bahwasanya masyarakat di kelurahan ini terutama di Rt nya masih banyak yang latar belakang pendidikannya rendah, sehingga mudah sekali percaya dengan “katanya”, misalnya tetangganya pernah bilang “aku ga ber kb ga apa-apa, ga bakal hamil juga”. Nahh hal yang seperti ini ditiru oleh tetangga lainnya padahal mereka masih menjadi Pasangan Usia Subur yang kemungkinan besar masih bisa hamil.

Sekaitan dengan data yang penulis sajikan di atas, secara umum kendala yang dihadapi adalah dalam memberikan pemahaman terhadap calon akseptor, meyakinkan mereka jika penggunaan alat kontrasepsi ini aman digunakan dan tidak bertentangan dengan agama. Hal ini terjadi karna tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga perlu penjelasan berkali kali dan perlu contoh nyata dari masyarakat setempat. Salah satu faktor pendukung adalah dengan adanya fatwa oleh MUI, maka para PKB dapat meyakinkan akseptor bahwa dalam Islam tidak ada larangan menggunakannya selain itu penggunaan medsos juga cukup membantu dalam penggunaan alat kontrasepsi ini. Salah satu bentuk penghargaan kepada akseptor adalah dengan tidak menggunakan paksaan dan dengan komunikasi yang baik

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan penyuluh keluarga berencana terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Penajam memainkan peran yang sangat krusial. Hal ini dapat terlihat melalui perubahan masyarakat setempat dari yang tidak tertarik menggunakan alat kontrasepsi ini menjadi akseptor aktif, dari yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP menjadi menggunakan alat kontrasepsi MKJP.

Strategi komunikasi yang diterapkan PKB melalui pendekatan ke pemerintah setempat, tokoh agama dan tokoh masyarakat membuat perubahan yang efektif dalam mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi ini.

Dampak positif dari strategi komunikasi ini mencakup peningkatan pengetahuan tentang keluarga berencana terutama penggunaan alat kontrasepsi, perubahan norma sosial, dan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan KB. Namun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan budaya dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya terus mengembangkan strategi komunikasi yang responsif dan terfokus pada kebutuhan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana adalah tenaga penyuluh keluarga berencana yang bertugas di wilayah tersebut berprofesi juga sebagai perias pengantin sehingga cukup komunikatif dalam menyebarkan informasi dan dibantu oleh PPKBD dan Sub PPKBD, adanya reward dan pelayanan gratis sebagai salah satu daya tarik akseptor, BKKBN sudah menjalin kerjasama dengan lintas sektor seperti Depag, Disdik, Dinkes dan lain -lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terlalu kecil anggaran untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan masih terbilang minim untuk honorarium PPKBD dan Sub PPKBD karena semua masih bergantung dengan anggaran Provinsi, sementara di kelurahan belum ada anggaran untuk pembayaran honorarium tenaga PPKBD dan Sub PPKBD. Kurangnya tenaga penyuluh keluarga berencana sehingga dalam melakukan kegiatan belum bisa maksimal karena wilayah kerja yang banyak

## REFERENSI

- 1 Ahmad Syaekhu, 2018. Penyuluhan KB dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Makassar, Penerbit Kusuma Wijaya
- 2 Ali Hasan, 2010. Marketing Bank Syariah, Jakarta, Ghalia Indonesia
- 3 Andi Nur Insan, 2022. Jurnal Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Citra Warna Jaya Abadi Cabang Tamalanrea Makassar Pada Masa Pandemi Covid-19
- 4 Cangara, H. (2013). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- 5 Doembana, I., Rahmat, A., & Farhan, M. (2017). Buku Ajar Manajemendan Strategi Komunikasi Pemasaran. Zahir Publishing
- 6 Freddy Rangkuti, 1997. Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta, Gramedia Pustaka Bisnis Umum
- 7 H. A. W. Widjaja, 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta, Rineka Cipta Humaidi, Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah, (Malang: UMM Press),
- 8 Kusmana dkk, 2017. Materi KIE MKJP, Samarinda
- 9 Lexy. J. Moleong, 2000 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 10 Nur Alim Djilil, 2024. Jurnal Eksistensi Radio Rewako Menghadapi Persaingan di Era Digital
- 11 Rachmat, 2014. Manajemen Strategi, Bandung, CV. Pustaka Setia
- 12 Raudhatun Mardiah, 2018. Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program KB Untuk Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Kelurahan Sei Selayur Kec. Kalidoni
- 13 Sitti Roskina Mas, 2020. Komunikasi Dalam Organisasi, Gorontalo, Ung Press Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012